

Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin

Fithriyah Widihastuti*, Muhdi, Nurkolis

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24-Dr. Cipto, Semarang

* E-mail: fitriyah.widihastuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis Kurikulum Merdeka di MI Taufiqiyah, terutama terkait P5PPRA, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pertanyaan penelitian mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, serta mekanisme pengawasan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kemajuan dalam manajemen Kurikulum Merdeka untuk P5PPRA di MI Taufiqiyah. Pada tahap perencanaan, sosialisasi intensif dilakukan untuk mempersiapkan guru. Pada tahap pengorganisasian, evaluasi infrastruktur dan peningkatan kompetensi guru melalui kolaborasi dengan Balai Diklat Keagamaan Jawa Tengah dilakukan, serta pembentukan tim fasilitator untuk kegiatan sehari-hari dan kerjasama dengan Dinas Pertanian untuk program urban farming. Pelaksanaan P5PPRA sesuai rencana melibatkan kegiatan praktis, meski menghadapi tantangan dalam pengetahuan. Pengawasan menunjukkan hambatan dalam pengolahan dan pelaporan hasil asesmen karakter siswa, dengan perlunya peningkatan keterlibatan Kemenag Kota Semarang. MI Taufiqiyah menunjukkan komitmen kuat untuk mengembangkan karakter siswa melalui evaluasi terus-menerus dan keterlibatan aktif pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Karakter, P5PPRA, Studi Kualitatif.

Abstract

This study aims to investigate and analyze the Independent Curriculum in MI Taufiqiyah, especially related to P5PPRA, with a focus on planning, organizing, implementing, and supervising. The research questions include the process of planning, organizing, and implementing the integration of Pancasila and Rahmatan Lil Alamin values, as well as the supervision mechanism of the Independent Curriculum. The method used is qualitative with a phenomenological approach, including interviews, observations, and documentation. Data analysis includes collection, reduction, presentation, and conclusion drawn. The results of the study show progress in the management of the Independent Curriculum for P5PPRA at MI Taufiqiyah. At the planning stage, intensive socialization is carried out to prepare teachers. At the organizing stage, infrastructure evaluation and improvement of teacher competence through collaboration with the Central Java Religious Education and Training Center were carried out, as well as the formation of a team of facilitators for daily activities and cooperation with the Agriculture Office for the urban farming program. The implementation of P5PPRA as planned involves practical activities, despite facing challenges in knowledge. Supervision shows obstacles in processing and reporting the results of student character assessments, with the need to increase the involvement of the Ministry of Religion of Semarang City. MI Taufiqiyah shows a strong commitment to developing students' character through continuous evaluation and active stakeholder engagement.

Keywords: Curriculum Implementation, Madrasah Ibtidaiyah, Character Education, P5PPRA,

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral sebagai instrumen utama dalam membangun dasar kuat untuk kemajuan nasional. Melalui sistem pendidikan yang cermat, yang berfokus pada peningkatan nilai-nilai dan pemberdayaan individu, masyarakat memiliki kesempatan untuk menggali dan mengembangkan potensi secara komprehensif (Jato & Olubiyo, 2014:72). Pandangan ini menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga penciptaan kesadaran akan nilai-nilai yang membentuk karakter dan sikap dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, konsep kurikulum merujuk kepada serangkaian perencanaan pembelajaran yang melibatkan aspek tujuan, konten, metode, dan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan nasional (UU No.20 tahun 2003, Pasal 1, ayat 1). Seiring berjalannya waktu, di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai transformasi dan penyempurnaan pada tahun-tahun tertentu, termasuk tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional memperkenalkan Kurikulum 2013 (Kurtilas), yang kemudian mengalami revisi pada tahun 2018 menjadi Kurtilas Revisi (Ulin Niam, 2021:87).

Pendidikan pasca pandemi Covid-19 menghadapi tantangan serius yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses pembelajaran. Di tengah situasi ini, peran kurikulum dalam pendidikan menjadi sangat penting, terutama dalam menjamin pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Keterlambatan pembelajaran yang disebut sebagai "learning loss" membutuhkan perbaikan melalui kebijakan kurikulum, khususnya dalam menangani kesenjangan pembelajaran. Sebagai response, pemerintah menawarkan opsi kurikulum, termasuk Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, sebagai solusi untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia.

Di tingkat dasar atau madrasah, fokus utama adalah peningkatan pembelajaran, yang direspons dengan pengumuman kebijakan oleh Kemendikbud Ristek mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 hingga 2024. Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama telah menerbitkan pedoman Kurikulum merdeka untuk memastikan peningkatan proses pembelajaran di madrasah pada rentang waktu 2022 hingga 2024. Keputusan ini diatur secara rinci dalam kebijakan nomor 347 tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI.

Berdasarkan observasi lapangan penulis mendapatkan beberapa permasalahan yaitu pertama, MI Taufiqiyah terdaftar sebagai Madrasah Ibtidaiyah piloting program Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun pelajaran 2023/2024 sementara belum memahami secara keseluruhan bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Kedua, berdasarkan wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam dimensi bernalar kritis dinamis dan inovatif pada peserta didik.

Dalam literatur penelitian, belum ada laporan yang mengkaji secara rinci tentang manajemen kurikulum merdeka di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, memiliki karakter dimensi kreatif dan bernalar kritis yang merupakan perwujudan pembentukan karakter dari konsep kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:97) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hal yang sama dikatakan oleh Hendryadi (2019:98) Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dan analisis secara mendalam tentang peran Kepala Madrasah sebagai manajer dalam Kurikulum merdeka di yang diturunkan dalam empat sub pokok pembahasan yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian

(Organizing), pelaksanaan (Actuating), dan pengawasannya (Controlling) serta yang berkaitan dengan Kurikulum merdeka meliputi input meliputi aspek kompetensi siswa, guru, sarana dan prasarana, proses meliputi pembelajaran, kemampuan guru yang mendukung dalam proses pembelajaran maupun kompetensi adaptasi teknologi guru dalam adaptasi teknologi dan output yang meliputi hasil akademik, non akademik, serta keterserapan siswa di Madrasah.

Penelitian ini mengambil tempat lokasi MI Taufiqiyah di Jl. Fatmawati No.188, Kedungmundu, Kec. Tembalang Kota Semarang. Sebagai bahan kajian bahwa MI Taufiqiyah terdapat dua lokasi Madrasah yaitu kampus 1 dengan alamat di jalan Jl. Fatmawati No. 188, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah yaitu kelas 1 sampai kelas 3. Kemudian kampus 2 yang terdiri dari kelas 4 sampai kelas 6.

Sumber Data

Miles dan Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Shidiq dan Khoiri .2019:82).

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Tetapi untuk melengkapi data penelitian diperlukan dua sumber yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- **Sumber Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan di lapangan, dan penggunaan dokumen. Sumber Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan dan sumber secara langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2015: 187).

- **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (sugiyono, 2015:187). Sumber data sekunder ini yang akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil penelitian yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas tinggi.

Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai data pendukung.

- **Observasi**

Observasi adalah pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang dipelajari, sehingga diperlukan catatan, perangkat elektronik, melibatkan banyak pengamat, dengan fokus pada data yang relevan.

Observasi partisipan adalah kerangka kerja bagi peneliti untuk melibatkan diri secara langsung dan menjadi bagian dari apa yang diteliti, peneliti terlibat dalam berbagai kegiatan yang menjadi fokus penelitiannya, sedangkan observasi non-partisipan adalah kegiatan mengamati kegiatan penelitian tanpa melibatkan diri secara langsung sebagai partisipan. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipan, yaitu pengamat berfungsi sebagai pengamat terhadap kegiatan yang diteliti tanpa melibatkan diri secara langsung dalam objek penelitian terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Observasi P5 PPRA

Fokus	Sub Fokus	Indikator Observasi	Koding
Planing/ Perencanaan	1. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan	1) Infrastruktur dan sumber daya telah disiapkan untuk P5PPRA	P5P-PLAN
		2) Peran Tim fasilitator dan pendidik, dan satuan pendidikan dalam persiapan	

Fokus	Sub Fokus	Indikator Observasi	Koding
Organizing /Mengorganisasi	2. Mendesain P5 PPRA	P5PPRA	P5P-ORG
		3) Strategi pelaksanaan P5PPRA telah ditetapkan	
		4) Tahapan pelaksanaan P5PPRA sudah direncanakan	
		5) Tema P5PPRA telah ditetapkan dengan jelas	
		6) Pelaksanaan P5PPRA telah direncanakan	
		7) Alokasi waktu untuk setiap tahapan P5PPRA sudah disusun	
		8) Modul P5PPRA telah disusun	
		9) Tujuan P5PPRA telah ditentukan	
		10) Topik, alur aktivitas, dan asesmen telah dikembangkan	
		11) Desain integrasi profil pelajar dalam kegiatan intrakurikuler sudah direncanakan	
		Actuating/ Pelaksanaan	
Controlling/ Pengawasan	4. Mengolah Asesmen dan Melaporkan P5 PPRA	13) Pengumpulan dan evaluasi hasil asesmen	P5P-CTRL
		14) Penyusunan laporan proyek profil pelajar	
	5. Monitoring dan Evaluasi Implementasi P5 PPRA	15) Konsep, maksud, dan tujuan monitoring dan evaluasi dijelaskan	
		16) Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan	
		17) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi di lapangan	

- Wawancara/ interview mendalam

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview. Kegunaan wawancara adalah untuk mendapat data primer, pribadi, tidak melihat latar belakang pendidikan, dan berguna untuk menguji data dengan pendekatan teknik lainnya.

Dalam penelitian ini, digunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pertanyaan yang dijadikan bahan wawancara tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Pewawancara bebas menanyakan kepada responden informasi yang dibutuhkan dengan suasana yang lebih rileks, tetapi tetap sesuai dengan fokus penelitian, Pedoman wawancara terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Wawancara P5 PPRA

Informan	Sub Focus	Pertanyaan Wawancara	Koding
Kepala Madrasah	Planning	- Bagaimana Anda memahami konsep Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin?	KM
	Organizing	- Apa manajemen perencanaan yang sudah dilakukan dalam P5 PPRA di madrasah ini?	
		- Bagaimana persiapan yang telah dilakukan oleh madrasah dalam rangka pelaksanaan P5 PPRA?	
	Actuating	- Apa saja organizing P5 PPRA yang sudah dan akan dilakukan?	
Ketua Tim Fasilitator	Controlling	- Bagaimana peran kepala madrasah dalam mendukung implementasi untuk membentuk karakter terutama untuk Dimensi berpikir kritis, kreatif, Dinamis dan inovatif P5 PPRA?	KTF
	Actuating	- Strategi apa yang diterapkan untuk memastikan keberhasilan P5 PPRA terutama untuk Dimensi berpikir kritis, kreatif, Dinamis dan inovatif ?	
	Controlling	- Bagaimana madrasah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan P5 PPRA?	
Tim Fasilitator	Planning	- Bagaimana persiapan tim fasilitator dalam pelaksanaan P5 PPRA?	GR
		- Bagaimana koordinasi antara tim fasilitator dengan pihak lain dalam pelaksanaan P5 PPRA?	
	Organizing	- Apa peran tim fasilitator dalam mendukung pelaksanaan P5 PPRA dalam membentuk karakter Dimensi berpikir kritis, kreatif, Dinamis dan inovatif?	
	Actuating	- Apa saja manfaat yang telah dirasakan dari pelaksanaan P5 PPRA?	
Guru	Planning	- Bagaimana perencanaan dalam P5 PPRA?	GR
		- Bagaimana persiapan tim fasilitator dalam pelaksanaan P5 PPRA?	
	Organizing	- Bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan P5 PPRA?	
Guru	Organizing	- Bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan P5 PPRA?	GR
		- Apa peran guru dalam mendukung pelaksanaan	

Informan	Sub Focus	Pertanyaan Wawancara	Koding
Komite Kelas	Actuating	P5 PPRA?	KK
		- Bagaimana koordinasi antara guru dengan pihak lain dalam pelaksanaan P5 PPRA?	
	Controlling	- Strategi apa yang diterapkan oleh guru untuk memastikan keberhasilan P5 PPRA sebagai usaha membentuk karakter Dimensi berpikir kritis, Dinamis dan inovatif?	
		- Bagaimana guru melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan P5 PPRA?	
	Planning	- Apa kendala yang dihadapi oleh guru dan bagaimana cara mengatasinya dalam P5PP	
		- Bagaimana Anda memahami konsep P5 PPRA?	
	Organizing	- Bagaimana persiapan komite kelas dalam pelaksanaan P5 PPRA?	
		- Apa peran komite kelas dalam mendukung pelaksanaan P5 PPRA?	
	Actuating	- Bagaimana koordinasi antara komite kelas dengan pihak lain dalam pelaksanaan P5 PPRA?	
		- Strategi apa yang diterapkan oleh komite kelas untuk memastikan keberhasilan P5 PPRA dalam pembentukan karakter Dimensi berpikir kritis, kreatif, Dinamis dan inovatif??	
Controlling	- Bagaimana komite kelas melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan P5 PPRA dalam pembentukan karakter Dimensi berpikir kritis, kreatif, Dinamis dan inovatif?		
	- Apa kendala yang dihadapi oleh komite kelas dan bagaimana cara mengatasinya?		

Penjelasan Koding :

- KM: Kepala Madrasah
- KTF: Ketua Tim Fasilitator
- GR: Guru
- KK: Komite Kelas
- PL: Planning
- OR: Organizing
- AC: Actuating
- CO: Controlling

● Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014: 396), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan menurut Soehartono (2015: 71), dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.

Dari pengertian tersebut, dokumen sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam data penelitian sehingga mempermudah peneliti menyempurnakan keabsahan data yang diperoleh secara akurat dan faktual. Penggunaan dokumen dalam penelitian dapat memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan (Planning)

a. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

MI Taufiqiyah telah melaksanakan sosialisasi Kurikulum Merdeka dan P5PPRA pada awal tahun pelajaran 2023/2024. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mempersiapkan para guru agar dapat mengintegrasikan konsep-konsep baru ini dalam proses pembelajaran. Menurut Thoha (2018), proses sosialisasi adalah langkah krusial dalam mengubah budaya sekolah menuju penerapan kurikulum yang berbasis nilai, seperti nilai-nilai Pancasila dan Islam

Rahmatan Lil Alamin. Thoha juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah dalam mengadopsi perubahan ini.

b. Memahami Konsep Profil Pelajar

MI Taufiqiyah telah memahami pentingnya integrasi P5PPRA melalui pelatihan IHT dengan narasumber dari Balai Diklat Keagamaan Jawa Tengah. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat landasan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Bungin (2018), pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan sikap siswa secara signifikan, asalkan pendekatan ini dilakukan secara terintegrasi dan konsisten.

c. Alasan Perlunya Implementasi P5 PPRA

Implementasi P5 PPRA di MI Taufiqiyah dianggap sebagai respons proaktif terhadap kebutuhan zaman untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock (2017), yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang kuat, yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global, adalah kunci dalam membentuk generasi penerus yang adaptif dan berdaya saing.

d. Rapat Perencanaan P5 PPRA

MI Taufiqiyah menunjukkan komitmen dalam mengimplementasikan P5PPRA dengan melaksanakan rapat perencanaan untuk Fase A. Rapat ini melibatkan berbagai pihak untuk merumuskan strategi yang efektif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin secara sistematis. Menurut Depdikbud (2021), rapat perencanaan yang melibatkan seluruh stakeholder, seperti guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat, diperlukan untuk menciptakan pemahaman bersama dan mendapatkan dukungan yang kuat untuk implementasi kurikulum baru.

2. Mengorganisasi (Organizing)

a. Identifikasi Kesiapan Satuan Pendidikan

MI Taufiqiyah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap infrastruktur dan sumber daya fisik sekolah, termasuk kebutuhan seperti listrik, air, kondisi ruang kelas, serta peralatan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang diperlukan tersedia dan cukup mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 PPRA. Menurut pendapat dari Mulyasa (2017), kesiapan infrastruktur yang memadai merupakan prasyarat untuk menjalankan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

b. Pelatihan Tambahan bagi Guru dan Staf

Kolaborasi intensif dengan Balai Diklat Keagamaan Jawa Tengah dilakukan untuk menyediakan pelatihan tambahan dan pengembangan kompetensi bagi guru dan staf. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka dan P5 PPRA, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada karakter siswa. Pendapat dari Suyanto (2018) menekankan bahwa pendidik yang terampil dalam strategi pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan progresif.

c. Fokus pada Kurikulum Merdeka dan P5 PPRA

MI Taufiqiyah telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka serta P5 PPRA. Sekolah mengarahkan upaya pada pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang menciptakan lingkungan belajar inklusif untuk semua siswa. Ini sejalan dengan pandangan dari Depdiknas (2020), yang menyoroti perlunya pembelajaran yang berpusat pada penguatan karakter siswa melalui kurikulum yang relevan dengan konteks sosial dan kultural mereka.

d. Pembentukan Tim Fasilitator

MI Taufiqiyah membentuk tim fasilitator khusus yang bertugas mendampingi dan mengelola kegiatan sesuai dengan fase proyek, seperti Fase A untuk Kelas I dan II serta Fase B & C untuk Kelas IV dan V. Tim ini tidak hanya bertanggung jawab atas pelaksanaan program yang relevan, tetapi juga berperan dalam membangun kemandirian siswa dalam belajar. Studi oleh Darmawan (2016) menunjukkan bahwa kehadiran tim fasilitator dapat membantu menyeimbangkan antara panduan kurikulum dan kebutuhan individual siswa dalam pembelajaran aktif Kolaborasi dengan Pihak Luar.

e. Koordinasi dan Komunikasi Rutin

Tim fasilitator, guru, dan kepala madrasah menjaga komunikasi secara teratur untuk memastikan koordinasi yang baik dalam implementasi program. Perencanaan dan persiapan dilakukan secara rutin, termasuk pengaturan bahan, alat, dan pendanaan yang diperlukan. Menurut studi oleh Anwar (2018), komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan implementasi program pendidikan.

f. Pengembangan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu

Proyek-proyek yang disusun di MI Taufiqiyah didasarkan pada dimensi profil pelajar Pancasila. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui proyek-proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka. Menurut pendapat dari Haris (2020), pendekatan ini tidak hanya mengembangkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mengasah keterampilan praktis mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan tema P5PPRA dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, hingga tindak lanjut. Actuating (Pelaksanaan). Pada tahap pelaksanaan ini, MI Taufiqiyah menjalankan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengintegrasikan konsep urban farming dan kearifan lokal ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa.

4. Pengawasan (Controlling)

a. Mengolah Asesmen dan Melaporkan P5PPRA

Pengumpulan dan evaluasi hasil asesmen karakter bernalar kritis, dinamis, dan inovatif belum semuanya terdokumentasi dengan baik. Guru mengevaluasi siswa melalui pengamatan, namun belum dilengkapi dengan rubrik evaluasi yang memadai. Penyusunan laporan proyek profil pelajar telah dilakukan, mendokumentasikan perkembangan siswa dalam program P5PPRA.

b. Monitoring dan Evaluasi Implementasi P5PPRA

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan P5PPRA dilakukan oleh Kepala Madrasah, Kemenag Tingkat Provinsi, dan tingkat pusat. Namun, keterlibatan Kemenag Kota Semarang dalam monitoring dan evaluasi masih kurang. Tahapan monitoring dilakukan secara berkala, tetapi keterbatasan sumber daya untuk pengamatan menjadi hambatan yang perlu diatasi.

PENUTUP

Pembentukan karakter siswa yang bernalar kritis, dinamis, dan inovatif melalui P5PPRA. Perlu melakukan evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan program-program pendidikan dan pengawasan yang cermat terhadap proses pembelajaran menjadi landasan penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan benar-benar mencapai tujuan pembentukan karakter yang diinginkan, diantaranya sebagai berikut:

- Dalam konteks perencanaan (Planning), MI Taufiqiyah menunjukkan keseriusan dan komitmen dalam mempersiapkan ekosistem pendidikan yang mendukung implementasi P5PPRA, dengan langkah-langkah seperti sosialisasi kurikulum baru dan P5PPRA kepada guru-guru. Namun, tantangan masih ada dalam mengintegrasikan praktik berpikir kritis, dinamis, dan inovatif dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk mengatasi kendala ini, MI Taufiqiyah dapat melakukan pelatihan khusus bagi guru dan memperkaya metodologi pembelajaran. Pembentukan karakter yang bernalar kritis, dinamis, dan inovatif dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik dan terstruktur. Di MI Taufiqiyah, perencanaan (planning) dilakukan melalui sosialisasi Kurikulum Merdeka dan P5PPRA, yang merupakan langkah awal untuk memastikan semua guru dan staf memahami pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran. Ini melibatkan pelatihan dan sosialisasi menyeluruh kepada semua pihak terkait. Selain itu, infrastruktur dan sumber daya pendidikan telah disiapkan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti belum adanya tempat serbaguna yang memadai.
- Dalam tahap pengorganisasian (Organizing), MI Taufiqiyah telah melakukan pembentukan tim

fasilitator dan mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan proyek dalam Fase A, B, dan C, yang bertujuan untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Namun, perlu dipastikan bahwa TIM Fasilitator masih mendominasi setiap aspek program memiliki perhatian yang memadai dan tidak ada yang terlewatkan. Integrasi praktik berpikir kritis dalam kurikulum dan penyediaan lingkungan yang mendukung kreativitas dan inovasi dapat lebih diperkuat. MI Taufiqiyah melakukan kesiapan satuan pendidikan dan melaksanakan pelatihan tambahan bagi guru dan staf. Peningkatan kompetensi guru menjadi fokus utama agar mereka mampu mengelola pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada karakter siswa. Pembentukan tim fasilitator yang bertugas mendampingi dan mengelola kegiatan juga merupakan langkah penting. Tim fasilitator memainkan peran kunci dalam menyusun modul, merencanakan kegiatan, dan memastikan program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

- Dalam tahap pelaksanaan (Actuating), MI Taufiqiyah telah memastikan keberhasilan dan efektivitas program melalui pemantauan perkembangan program secara berkala oleh tim fasilitator. Namun, monitoring formal terkait implementasi kurikulum Merdeka dan P5PPRA di tingkat lokal masih perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi program. Kolaborasi antara semua pihak terkait, baik di dalam maupun di luar madrasah, menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan bersama. Tema P5PPRA dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, hingga tindak lanjut. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seperti urban farming dan pembuatan video pembelajaran, yang tidak hanya mengasah keterampilan praktis mereka tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Gelar karya sebagai puncak kegiatan ini menunjukkan hasil pembelajaran kepada orang tua dan masyarakat, memperkuat pemahaman siswa tentang kearifan lokal dan urban farming.
- Dalam tahap pengawasan (Controlling), pengawasan yang cermat dan berkesinambungan menjadi kunci bagi kesuksesan implementasi proyek-proyek pendidikan. Evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka dan P5PPRA di tingkat lokal penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila benar-benar terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Kolaborasi dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa yang tangguh dan relevan. Pengumpulan dan evaluasi hasil asesmen karakter serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan P5PPRA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2018). *Komunikasi Efektif dalam Implementasi Program Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhanuddin. (2018). *Pelatihan Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Agama dan Moral dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press.
- Darmawan. (2016). *Pembelajaran Aktif Kolaboratif dengan Pihak Luar*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakarya.
- Depdikbud. (2021). *Panduan Rapat Perencanaan Kurikulum Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haris. (2020). *Pengembangan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Praktis dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hendryadi. (2019). *Penelitian Kualitatif: Proses Penyelidikan Naturalistik untuk Memahami Fenomena Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jato, M., & Olubiyo, A. (2014). *Pendidikan sebagai Instrumen Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Kesiapan Infrastruktur dalam Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santrock, John W. (2017). *Pendidikan Karakter: Integrasi Nilai-nilai Lokal dan Global untuk Membentuk Generasi yang Adaptif dan Berdaya Saing*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Shidiq, U. & Khoiri, A. (2019). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.

- Soehartono. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2018). *Pendidikan dan Pembelajaran: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Thoha, M. (2018). *Proses Sosialisasi dalam Mengubah Budaya Sekolah Menuju Penerapan Kurikulum Berbasis Nilai*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.